

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu Sulawesi Utara

Monalisa^{1,2}, Hasibuddin¹ & Ishaq Shamad¹

¹Madrasah Aliyah Al Hikmah Mogutat, ¹Universitas Muslim Indonesia.

²Koresponden Penulis, E-mail: monalisaturangan179@gmail.com

..

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa. Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif yaitu deskriptif korelasional yaitu mencari hubungan dan pengaruh variabel independen, Kompetensi Kepribadian Guru (X) dengan variabel dependen Karakter Siswa (Y). Berdasarkan data kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori sangat baik dengan kecenderungan kompetensi kepribadian guru sebesar 92%, data Karakter siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori sangat baik dengan kecenderungan karakter siswa sebesar 82%. Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa dengan tingkat hubungan sebesar 0,136 atau sebesar 13,6% sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam diri, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi karakter siswa. Dengan demikian terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Kompetensi Kepribadian Guru (X) dan variabel Karakter Siswa (Y).

Kata Kunci: Kompetensi Kepribadian Guru, Karakter Siswa

ABSTRACT

This research was conducted with the aim of knowing whether there is an effect of the teacher's personality competence on student character. This research was conducted using a quantitative approach, namely descriptive correlational, namely looking for relationships and the influence of independent variables, Teacher Personality Competence (X) with the dependent variable Student Character (Y). Based on teacher personality competency data at SMA Negeri 2 Kotamobagu is in the very good category with a tendency of teacher personality competence of 92%, student character data at SMA Negeri 2 Kotamobagu is in the very good category with a student character tendency of 82%. There is an influence between the teacher's personality competence on student character with a relationship level of 0.136 or 13.6% while 86.4% is influenced by other factors, such as from within, family, community, and so on which can influence student character. Thus there is a significant influence between the Teacher Personality Competency variable (X) and the Student Character variable (Y).

Keywords: Teacher Personality Competence, Student Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) yang dimana secara mendasar pendidikan mempunyai peranan meningkatkan kemampuan dasar manusia untuk mendapatkan manfaat, mengembangkan serta menguasai iptek. Menurut UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 1 Tahun 2003 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.¹

Banyak komponen yang berkontribusi dalam pendidikan, namun komponen tenaga kependidikan atau guru yang merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan kualitas peserta didiknya. Guru merupakan bagian terpenting dalam proses belajar mengajar, baik di jalur pendidikan formal maupun informal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan di tanah air, tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi guru itu sendiri.

Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab tersebut, seorang guru dituntut memiliki beberapa kemampuan dan keterampilan tertentu. Kemampuan dan keterampilan tersebut adalah sebagian dari kompetensi guru. Kompetensi merupakan kemampuan yang mutlak dimiliki guru agar tugasnya sebagai pendidik dapat terlaksana dengan baik. Kepribadian adalah faktor yang sangat berpengaruh terhadap keberhasilan seorang guru sebagai pengembang sumber daya manusia, maka setiap calon guru dan guru profesional sangat diharapkan memahami bagaimana karakteristik kepribadian dirinya yang diperlukan sebagai panutan para siswanya. Secara konstitusional, guru hendaknya berkepribadian pancasila dalam UUD 1945 yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, disamping ia harus memiliki kualifikasi sebagai tenaga pengajar.²

Dalam proses pendidikan, perilaku guru memegang peranan yang sangat penting untuk perkembangan kepribadian siswa. Perilaku yang baik dari seorang guru bukan hanya cakap dan terampil dalam memberikan materi di depan kelas, namun harus lebih dari itu karena seorang guru merupakan teladan sekaligus mitra bagi muridnya. Guru harus berhati-hati menjaga sikap, perilaku, penampilan dan tutur kata dimanapun guru berada. Jika guru mengabaikan hal tersebut, maka akan berimplikasi negatif bagi perkembangan perilaku para siswanya.³

Disebutkan pada pasal 28 ayat 3 dalam standar Nasional Pendidikan disebutkan bahwa kompetensi kepribadian yang dimaksud adalah kemampuan yang dimiliki oleh guru yang arif, mantap, stabil berakhlak mulia dan berwibawa sehingga dapat dijadikan panutan siswa, Seseorang dalam bertindak tentu dipengaruhi oleh kepribadiannya, begitu halnya dengan guru, seorang guru dalam bertindak tentu mencerminkan kepribadiannya, apabila kepribadiannya baik tentu akan direfleksikan dalam setiap perbuatan dan juga

¹ Undang-Undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h.3

² Binti Afidatur Rohmah, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, (Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017), h.3.

³ Hardian Mursito, *Profesionalisme Guru sebagai Indikator Keberhasilan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, (<https://www.kompasiana.com>), diakses 10 Maret 2022 pukul 10.00

aktivitasnya. Pribadi guru yang baik tentu akan menjadi penentu bagi kemampuan siswa.⁴

Indikator (1) Kepribadian yang mantab dan stabil memiliki indikator; bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma social; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma. (2) Kepribadian yang dewasa memiliki indikator: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru. (3) Kepribadian yang arif memiliki indikator: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berfikir dan bertindak. (4) Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. (5) Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik

Guru merupakan kunci keberhasilan sebuah lembaga pendidikan. Guru adalah *sales agent* dari lembaga pendidikan. Baik atau buruknya perilaku atau cara mengajar guru akan sangat mempengaruhi citra lembaga pendidikan, oleh sebab itu sumber daya guru ini harus dikembangkan baik melalui pendidikan dan pelatihan dan kegiatan lain agar kemampuan profesionalnya lebih meningkat.⁵

Melihat begitu banyak tugas dan beban yang dipikul, seorang guru harus berhati-hati dalam melakukan apapun agar nantinya tidak merugikan diri sendiri maupun orang lain. Selain itu, seorang guru harus memiliki kepribadian yang baik karena begitu banyak orang yang memperhatikan bahkan menirukan sikapnya itu. Apabila seorang guru memiliki kepribadian yang sangat buruk, secara tidak langsung siswanya pun akan mengikuti apa yang dilakukan oleh gurunya itu.

Guru sebagai aktor utama dalam pendidikan yang tidak menyadari sepenuhnya tugas dan tanggung jawabnya. Sehingga, persoalan yang terjadi dilapangan tidak dapat terhindarkan lagi. Sebagai contoh kasus, banyaknya media massa yang membeberkan fakta tentang perilaku guru yang terkadang tidak etis dilakukan terhadap siswa, misalnya pemukulan bahkan pencabulan pada siswa dan lain sebagainya.

Fenomena tersebut tidak dapat dihindari dengan arus perkembangan modernisasi yang terus menerus mempengaruhi budaya kehidupan bermasyarakat dewasa ini. Namun demikian, apabila kenyataan kepribadian guru seperti di atas terus diabaikan atau tidak disadari oleh guru sebagai tenaga pendidik itu sendiri, maka sangat memungkinkan untuk tidak dapat terwujudnya pola karakter siswa sesuai dengan tujuan pendidikan yang dicita-citakan.

Karakter siswa adalah suatu sifat atau watak yang ditanamkan oleh pihak sekolah melalui pendidikan karakter. Karakter berkaitan erat dengan moral dalam proses pembentukan atau perubahan akhlak peserta didik yang dapat diaktualisasikan dengan menerapkan nilai-nilai religius, disiplin, kejujuran, kesopanan, keadilan, kedisiplinan, tanggung jawab dan lain sebagainya. Di samping itu juga dapat ditanamkan nilai-nilai luhur bangsa kita yang saat ini mulai luntur, misalnya nilai gotong royong, kerjasama dan toleransi

⁴ Mochlm. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), Cet. Ke-27, h. 14

⁵ Buchari Alma, (et,all), *Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h.123

khususnya toleransi antar umat beragama.

Karakter siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu tergolong *relative* atau tidak mutlak, dari observasi awal yang telah dilakukan bahwa perilaku siswa tidak sesuai dengan tata tertib sekolah, misalnya: sering terlambat ke sekolah, keluar kelas tanpa izin guru, dan lain sebagainya. Begitupun sebaliknya ada juga siswa yang mematuhi tata tertib sekolah, misalnya: datang ke sekolah tepat waktu, meminta izin saat keluar kelas, mengucapkan salam ketika masuk kelas, mengerjakan tugas dengan tepat waktu dan lain sebagainya.

Sehubungan dengan karakter siswa keteladanan guru sangat penting untuk pemberian contoh kepada siswa. Dalam hal ini adalah di lihat dari kepribadian guru itu sendiri.

Dari persoalan di atas baik yang bersifat mendidik maupun yang tidak mendidik semuanya akan berdampak kepada perilaku siswa. Dengan dasar itulah peneliti perlu dan tertarik untuk meneliti fenomena di atas yang kemudian di tuangkan dalam bentuk tesis dengan judul pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa di SMA Negeri 2 kotamobagu.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (field Research) dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.⁶ Pengambilan sampel dalam penelitian ini di lakukan dengan metode Rumus Slovin dengan jumlah siswa kelas XI IPA 223, sedangkan guru berjumlah 59 karena dibawah 100 maka diambil semua. Dalam penelitian ini, metode ini menjadi metode pokok dalam mengumpulkan data. Angket disebarikan pada responden yang berjumlah 59 guru dan 143 siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu dengan menggunakan *Google Form*, untuk mengetahui tentang variabel yaitu kompetensi kepribadian guru dan karakter siswa, dengan rincian angket sebagaimana dibawah ini. Wawancara digunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila penelitian ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, apabila penelitian ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Peneliti melakukan wawancara mencari informasi mengenai bagaimana guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu menerapkan kompetensi kepribadian guru sehingga berdampak pada karakter siswa. Dokumentasi merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁷

Setelah semua data telah selesai dikumpulkan dengan lengkap, maka tahap selanjutnya adalah tahap pengolahan data. Adapun langkah-langkahnya sebagai yaitu, *Editing*, semua angket harus diteliti satu persatu tentang kelengkapan dan kebenaran pengisian sehingga terhindari dari kekeliruan dan kesalahan, *Scoring*, setelah melalui tahap editing maka selanjutnya adalah memberikan skor terhadap item-item pertanyaan yang terdapat pada angket dalam bentuk pilihan ganda, *Tabulating* yaitu perhitungan terhadap hasil skor yang telah ada. Berdasarkan kuesioner tentang kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa.

Setelah itu dilakukan uji validitas dan realibilitas terhadap nilai angket yang diperoleh pada penelitian, selanjutnya uji normalitas data, uji linearitas, dan uji Heteroskedastisitas.

⁶ Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (cet. 19 Bandung : CV Alfabeta 2014) h. 14

⁷ Sugiyono, *op.cit* h. 329

Analisis korelasional Untuk mengetahui pengaruh kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa, peneliti menggunakan rumus regresi linier sederhana sebagai berikut :⁸

$$Y = a + b X$$

Keterangan :

Y = Nilai yang diprediksikan

a = Konstanta atau bila harga X = 0

B = Koefisien regresi

X = Nilai variabel independen

HASIL & PEMBAHASAN

Kompetensi Kepribadian Guru diSMA Negeri 2 Kotamobagu

Kompetensi guru terhadap karakter siswa menjadi tolak ukur apakah siswa mampu menjadikan gurunya sebagai tauladan, maka peneliti menyebarkan angket kepada 59 guru yang menjadi responden pada penelitian ini. Adapun hasil jawaban angket tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini :

No	Pertanyaan	Skor jawaban								skor
		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Apakah bapak/ibu guru menghargai siswa dengan berbagai perbedaan yang dimiliki, termasuk kekurangan dan kelebihan?	56	233	3	5%	0	0%	0	0%	233
2	Apakah bapak/ibu guru berkomunikasi dengan baik kepada warga sekolah atau orang tua dari siswa?	49	223	7	12%	3	5%	0	0%	223
3	Apakah bapak/ibu guru disiplin dan taat kepada aturan yang berlaku disekolah?	50	227	9	16%	0	0%	0	0%	227
4	Apakah bapak/ibu guru bersikap adil dengan semua siswa tanpa terkecuali?	55	232	4	7%	0	0%	0	0%	232
5	Apakah bapak/ibu guru menjaga hubungan baik dengan siswa, sesama guru, orang tua/wali dan masyarakat sekitarnya?	51	228	8	13%	0	0%	0	0%	228
6	Apakah bapak/ibu guru memiliki sifat yang bijaksana?	35	212	24	40%	0	0%	0	0%	212
7	Apakah bapak/ibu guru memiliki sifat empati kepada siswa?	54	231	5	8%	0	0%	0	0%	231
8	Apakah bapak/ibu guru memahami dengan baik ilmu bapak/ibu dan	43	220	16	27%	0	0%	0	0%	220

⁸ Ibid, h. 262

	menggunakan akal budi dalam berbagai situasi?									
9	Apakah bapak/ibu guru mampu mengendalikan diri dengan baik dalam berbagai situasi?	29	202	26	44%	4	7%	0	0%	202
10	Apakah bapak/ibu guru mampu menguasai dan memengaruhi orang lain untuk menghormati bapak/ibu melalui sikap yang mengandung kepemimpinan dan penuh daya tarik?	28	199	26	44%	6	8%	0	0%	199
11	Apakah bapak/ibu guru melaksanakan tugas dengan sepenuh hati dan dedikasi yang tinggi tanpa pamri?	48	225	11	18%	0	0%	0	0%	225
12	Apakah bapak/ibu guru memiliki sikap budi pekerti, sopan santun dan tingkah laku yang luhur?	48	225	11	8%	0	0%	0	0%	225
13	Apakah bapak/ibu guru memiliki perbuatan atau kelakuan yang patut ditiru atau dicontoh oleh siswa?	39	214	18	31%	2	3%	0	0%	214
14	Apakah bapak/ibu guru selalu datang ke sekolah tepat waktu?	36	206	16	27%	7	12%	0	0%	206
15	Apakah bapak/ibu guru senang membaca dan belajar?	40	214	16	27%	3	5%	0	0%	214
	Skor aktual									3291
	Skor ideal : 4 x 15 x 59									3540

Sumber : hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil diatas maka dibuatlah pengkategorian untuk kompetensi kepribadian guru. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat buruk, buruk, baik, dan sangat baik. Skor terendah untuk kompetensi kepribadian guru adalah 15 (jumlah pertanyaan) x 1 (nilai skor terendah) x 59 (jumlah responden) = 885. Untuk skor tertinggi adalah 15 (jumlah pertanyaan) x 4 (nilai skor tertinggi) x 59 (jumlah responden) = 3540. Jadi intervalnya adalah total range yaitu 2655 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 664. Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
			3291
1548	2212	2876	3540

Sumber : hasil olah data 2022

Skor aktual dari kompetensi kepribadian guru yaitu sebesar 3291 atau 92% dari 3540, jika

kita lihat pada pengkategorian diatas skor aktual sebesar 3291 berada dikategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada kompetensi kepribadian guru masuk dalam kategori sangat baik.

Karakter Siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu

No	Pertanyaan	Skor jawaban								Skor
		4		3		2		1		
		F	%	F	%	F	%	F	%	
1	Apakah anda mematuhi peraturan yang ditetapkan sekolah	83	58%	48	34%	11	7%	1	1%	449
2	Apakah anda selalu tepat waktu datang ke sekolah	32	22%	57	40%	53	37%	1	1%	406
3	Apakah anda berpakaian rapi dan sopan saat berada di sekolah	102	71%	35	24%	5	4%	1	1%	524
4	Apakah anda berinteraksi dengan baik kepada warga sekolah	77	54%	59	41%	6	4%	1	1%	498
5	Apakah anda selalu berdo'a saat mengawali dan mengakhiri pelajaran	52	36%	49	34%	40	28%	2	2%	437
6	Apakah anda diam dan tidak membuat keributan saat guru sedang mengajar	70	49%	46	32%	16	11%	11	8%	461
7	Apakah anda selalu bersikap adil kepada orang lain	59	41%	70	49%	13	9%	1	1%	473
8	Apakah anda selalu bertutur kata dengan baik kepada orang lain	62	44%	61	42%	19	13%	1	1%	470
9	Apakah anda suka menolong siapa saja yang membutuhkan	67	47%	65	45%	10	7%	1	1%	484
10	Apakah anda termaksud orang yang sabar	43	30%	48	34%	49	34%	3	2%	417
11	Apakah anda menyadari atas kelebihan dan kekurangan yang ada didalam diri	71	50%	46	32%	23	16%	3	2%	471
12	Apakah anda patuh dalam melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan anda? Serta toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama yang lain	85	60%	47	33%	10	6%	1	1%	502
13	Apakah anda berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki	44	31%	57	40%	36	25%	6	4%	425
14	Apakah anda memiliki sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas	43	30%	57	40%	42	29%	1	1%	428
15	Apakah anda memperlihatkan rasa senang jika teman anda mendapat prestasi	80	56%	52	36%	10	7%	1	1%	497
Skor Aktual										6992
Skor Ideal : 4 x 15 x 143										8580

Sumber : hasil olah data 2022

Berdasarkan hasil diatas maka dibuatlah pengkatergorian untuk Karakter siswa. Pengkategorian tersebut dibagi menjadi 4 kategori yaitu sangat buruk, buruk, baik, dan sangat baik. Skor terendah untuk karakter siswa adalah 15 (jumlah pertanyaan) \times 1 (nilai skor terendah) \times 143 (jumlah responden) = 2145 . Untuk skor tertinggi adalah 15 (jumlah pertanyaan) \times 4 (nilai skor tertinggi) \times 143 (jumlah responden) = 8580 . Jadi intervalnya adalah total range yaitu 6435 (skor tertinggi – skor terendah) lalu dibagi interval berdasarkan nilai skor yaitu 4 (jumlah nilai skor) hasilnya adalah 1609 . Pengkategorian dapat dilihat pada gambar berikut :

Sangat Buruk	Buruk	Baik	Sangat Baik
			6992
3753	5362	6971	8580

Sumber : hasil olah data 2022

Skor aktual dari karakter siswa yaitu sebesar 6992 atau jika di persenkan sebesar 82% dari 8580 , jika kita lihat pada pengkategorian diatas skor aktual sebesar 6992 berada dikategori sangat baik. Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa tanggapan responden pada karakter siswa masuk dalam kategori sangat baik.

Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Karakter Siswa diSMA Negeri 2 Kotamobagu

Persamaan Regresi Linier Sederhana. Rumus persamaan regresi linier sederhana adalah $Y = a + bX$. Sementara untuk mengetahui nilai koefisien regresi tersebut dapat berpedoman pada output yang berada pada tabel *Unstandardized Coefficients*

Uji Persamaan Regresi Linier Sederhana Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.498	11.077		1.489	.142
Kompetensi Kepribadian Guru	.585	.195	.369	2.998	.004

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Hasil Olah Data 2022

a = angka konstan dari Unstandardized Coefficients. Dalam kasus ini nilainya sebesar 16.498 . angka ini merupakan angka kosntan yang mempunyai arti bahwa jika tidak ada Kompetensi Kepribadian Guru (X) maka nilai konsisten Karakter Siswa (Y) adalah sebesar 16.498 .

b = angka koefisien regresi. Nilainya sebesar 0.585 angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1% Kompetensi kepribadian guru (X), maka Karakter Siswa (Y) akan meningkat sebesar $0,585$

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kompetensi kepribadian guru (X) berpengaruh

terhadap karakter siswa (Y). Sehingga persamaan regresinya adalah $Y = 16.498 + 0.585 X$.

Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Sekedar mengingatkan bahwa hipotesis yang saya ajukan dalam analisis regresi linear sederhana ini adalah:

Ha : Kompetensi keberibadian guru (X) berpengaruh signifikan terhadap karakter siswa (Y).

Ho : Kompetensi keberibadian guru (X) tidak berpengaruh yang signifikan terhadap karakter siswa (Y)

Sementara itu, untuk memastikan apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak (dalam arti variabel X berpengaruh terhadap variabel Y) kita dapat melakukan uji hipotesis ini dengan cara membandingkan nilai signifikansi (Sig.) dengan probabilitas 0,05 atau dengan cara lain yakni membandingkan nilai t hitung dengan t tabel.

Uji hipotesis membandingkan nilai sig dengan 0,05 Adapun yang menjadi dasar pengambilan keputusan dalam analisis regresi dengan melihat nilai signifikansi (Sig.) hasil output SPSS adalah:

- a. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih kecil < dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Karakter Siswa (Y).
- b. Jika nilai signifikansi (Sig.) lebih besar > dari probabilitas 0,05 mengandung arti bahwa tidak ada Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Karakter Siswa (Y).

**Uji Hipotesis
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	16.498	11.077		1.489	.142
Kompetensi Kepribadian Guru	.585	.195	.369	2.998	.004

a. Dependent Variable: Karakter Siswa

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan output di atas diketahui nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,004 lebih kecil dari < probabilitas 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa HO ditolak dan Ha diterima, yang berarti bahwa ada pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Karakter Siswa (Y).

Uji R Square Untuk mengetahui besarnya pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Karakter Siswa (Y) dalam analisis regresi linear sederhana, kita dapat berpedoman pada nilai R Square atau R² yang terdapat pada output SPSS bagian *Model Summary*.

Hasil uji R Square

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.369 ^a	.136	.121	5.86491

a. Predictors: (Constant), Kompetensi Kepribadian Guru

Sumber : Hasil Olah Data 2022

Berdasarkan hasil uji spss di atas diketahui nilai R Square sebesar 0,136. Nilai ini mengandung arti bahwa pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Karakter Siswa (Y) adalah sebesar 13,6% % sedangkan 86,4% Karakter Siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Pembahasan

Analisis Variabel X ini dilakukan berdasarkan hasil tabulasi pada tabel diatas tentang variabel. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X atau Kompetensi Kepribadian Guru berada pada kategori sangat baik dengan melihat hasil perhitungan jumlah angket yang dibagikan dan hasilnya sebesar 3291 atau 92% dari 3540, dengan jumlah sampel 59 dan jumlah soal 15 butir. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang peneliti lakukan kepada siswa Vera Humu :

“Alhamdulillah Guru-guru disekolah ini berkepribadian baik karena mereka mampu membimbing, mereka mengajarkan mana yang baik mana yang buruk serta memberikan contoh bukan hanya sekedar lewat teori tapi juga lewat perilaku seperti membiasakan siswa untuk menyapa guru dan santun kepada guru”⁹

Analisis ini dilakukan berdasarkan hasil tabulasi pada tabel diatas tentang variabel. Pada hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Y atau Karakter Siswa berada pada kategori sangat baik dengan melihat hasil perhitungan jumlah angket yang dibagikan dan hasilnya sebesar 6992 atau 82% dari 8580, dengan jumlah sampel 143 dan jumlah soal 15 butir. Banyak faktor pendukung untuk membentuk karakter siswa salah satunya seperti hasil wawancara berikut :

“untuk guru sesama guru itu ada kegiatan-kegiatan yang sifatnya seperti kegiatan keagamaan sifat kegiatan silaturahmi dan juga hal-hal lainnya yang bersifat formal tetapi untuk guru ke siswa biasanya itu terjadi di dalam proses KBM secara akumulatif tidak berdiri sendiri bisa juga kegiatan-kegiatan seperti itu untuk pembentukan kepribadian siswa, ada kegiatan-kegiatan yang biasanya lepas dari kegiatan pembelajaran seperti sekarang profil blajar Pancasila Salah satu bentuk pembentukan karakter disiswa misalnya bullying untuk menghindari itu ada secara berkelompok atau secara bersama-sama guru melakukan itu dalam rangka mencapai target karakter siswa untuk tidak melakukan bullying kepada temannya maupun lingkungannya. itu juga dilakukan bekerjasama dengan pihak2 luar bukan cuman di antara guru dengan siswa tetapi juga stake holder lainnya. Itu salah satu bentuk penerapan penerapan dari guru dengan guru, guru dengan siswa dan juga dengan lingkungan dalam

⁹ Vera Humu, siswa, wawancara, di SMA Negeri 2 Kotamobagu pada 5 Agustus 2022

pembentukan karakter”¹⁰

Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru (X) terhadap Karakter Siswa (Y) Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa kelas XI IPA Negeri 2 Kotamobagu, Pengujian Hipotesis Regresi Linier Sederhana dengan membandingkan nilai sig. 0,05 adapun nilai sig yang didapat dalam uji *spss* adalah 0,04. Jadi dapat disimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Berpengaruh Signifikan Terhadap Karakter Siswa karena 0,04 lebih kecil dari 0,05 yang berarti H_a di terima dan H_o di tolak. Berdasarkan uji *r Square* 0.136 pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru terhadap Karakter Siswa sebesar 13.6% dan 86,4% Karakter Siswa dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Hal ini menyimpulkan bahwa kompetensi kepribadian guru memberikan pengaruh terhadap karakter siswa. Hal ini dikarenakan peran guru hadir untuk membantu membangun dan mengembangkan karakter setiap anak didiknya. Karena peran gurulah yang dianggap paling vital karena sebagian besar orang menghabiskan waktu lama di bangku sekolahan, di dunia pendidikan. Sebelum bisa menularkan karakter baik kepada anak didiknya, setiap guru dituntut harus sudah memiliki karakter yang baik. Setiap guru harus menjalani pendidikan karakter terlebih dulu dibandingkan anak didiknya. Karena bagaimanapun, guru yang tidak memiliki karakter baik tidak akan mungkin bisa memberikan contoh yang baik kepada anak didiknya.¹¹

Zubaedi berpendapat bahwa para pendidik atau guru dalam konteks pendidikan karakter dapat menjalankan lima peran yaitu:

"Pertama, konservator (pemelihara) sistem nilai yang merupakan sumber norma kedewasaan. Kedua, inovator (pengembang) sistem nilai ilmu pengetahuan. Ketiga, transmit (penerus) sistem-sistem nilai ini kepada siswa. Keempat, transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya dan perilakunya, dalam proses interaksi dengan sasaran didik. Kelima, organisator (penyelenggara) terciptanya proses edukatif yang dapat dipertanggung jawabkan, baik secara formal (kepada pihak yang mengangkat dan menugaskannya) maupun secara moral (kepada sasaran didik, serta Tuhan yang menciptakannya).¹²

Berdasarkan teori di atas, di jelaskan bahwa guru memiliki peran penting terhadap pengembangan karakter siswa. Terlebih pada poin ke empat di jelaskan bahwa guru merupakan transformator (penerjemah) sistem-sistem nilai ini melalui penjelmaan dalam pribadinya melalui kompetensi kepribadian dan perilakunya. Furqon Hidayatulloh, berpendapat seorang guru harus memiliki beberapa karakter mulia agar berhasil menginternalisasikan pendidikan karakter terhadap siswanya. Beberapa karakter yang harus dimiliki guru tersebut yaitu komitmen, kompeten, kerja keras, konsisten, sederhana, mampu berinteraksi secara dinamis, melayani secara maksimal, dan cerdas sehingga mampu mentransferkan ilmu pengetahuan dan menanamkan nilai-nilai pada siswa.¹³

¹⁰ Drs. I Ketut Gunawan Adywisna, M.M, Kepala Sekolah, wawancara, di SMA Negeri 2 Kotamobagu pada 5 Agustus 2022

¹¹ Deni Damayanti, "Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah" (Yogyakarta : Araska) h.28

¹²Zubaedi. *opcit* h.163

¹³Furqon Hidayatulloh. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* (Surakarta : Yuma Pustaka 2010) h.25-29

PENUTUP

Berdasarkan penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa ada indikator kepribadian guru yang sangat mempengaruhi karakter siswa yaitu kepribadian yang berwibawa memiliki indikator: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani. Berdasarkan data kompetensi kepribadian guru di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori sangat baik dengan kecenderungan kompetensi kepribadian guru sebesar 92%. Berdasarkan data Karakter siswa di SMA Negeri 2 Kotamobagu berada pada kategori sangat baik dengan kecenderungan karakter siswa sebesar 82%. Terdapat pengaruh antara kompetensi kepribadian guru terhadap karakter siswa dengan tingkat hubungan sebesar 0,136 atau sebesar 13,6% % sedangkan 86,4% dipengaruhi oleh faktor lain, seperti dari dalam diri, keluarga, masyarakat, dan lain sebagainya yang dapat mempengaruhi karakter siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- A, Doni Koesoema. *Pendidik karakter di Zaman keblinger*. Jakarta: Grasindo, 2015
- Admin UMY, *Ujian terbuka Idi Warsah raih gelar doctor dengan predikat cumlaude*, UMY, diakses dari s3ppi.umy.ac.id/en/idi-warsah-raih-gelar-doktor-predikat-cumlaude/. Pada tanggal 09 Maret 2022 pukul 21.3
- Adywisna I Ketut Gunawan Kepala Sekolah, *wawancara*, di SMA Negeri 2 Kotamobagu pada 5 Agustus 2022
- Ahmadi Abu, (<http://menatap-ilmu.blogspot.com>, 2014), diakses pada tanggal 17 Juli 2022
- Alma Buchari, (et,all), *Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2009
- Alimin, Analisis Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam SMP di Tarakan Pengawas Pendidikan Agama Islam Dinas Pendidikan Tarakan Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 3, Nomor 1, Januari 2015; 61-65 ISSN: 2337-7623; EISSN: 2337-7615
- Amelia Jessy, Tesis, "*Peran Keteladanan Guru PAI Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa SMP Negeri 07 Lubuk Linggau*", 2021
- Arifudin Opan dan Hafiz Raza Ali "*Teacher personality Competence In building The Character Of students*" International journal of education and digital learning, 2022.
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur penelitian suatu pendekatan prakti*, Jakarta, Bina Aksara, 1998)
- Aziz Hamka Abdul, *Karakter Guru Profesional*. Jakarta: Al mawardi Prima, 2011
- Bahansubu Amaluddin Bahansubu, *Guru, wawancara*, di SMA Negeri 2 Kotamobagu, pada tanggal 05 Agustus 2022
- Barnawi & M. Arifin, *Strategi & Kebijakan Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012
- Dalmeri, "Pendidikan Untuk Pengembangan Karakter (Telaah terhadap Gagasan Thomas Lickona dalam Educating for Character)", Jurnal Al-Ulum Vol. 14 Nomor 1. Juni 2014, 271-272
- Damayanti Deni, "*Panduan Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*" Yogyakarta : Araska
- Daryanto, dkk. *Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta : Gava Media 2013
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Edisi IV, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama 2016
- Effendi Usman, *Psikologi Konsumen Jakarta*: Raja Wali Persada, 2016
- Elearning Pendidikan, 2011, *Membangun Karakter Religius Pada Siswa Sekolah Dasar*,

- dalam (<http://www.elearningpendidikan.com>). Diakses 22 september 2022
- Ferdinan, Tesis: *“Analisis Karakteristik Kepribadian Guru dalam Proses Pembelajaran di SMP Negeri 1 Tombolopao”* Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2013
- Fitri Agus Zaenul, *Reinventing Human Character: Pendidikan Karakter Berbasis Nilai dan Etika di Sekolah* Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012
- Gunawan Heri, *Pendidikan karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012
- Guri, Tesis *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Dan Sosial Guru Pai Terhadap Peningkatan Karakter Religius Siswa Sdn 96 Bengkulu Selatan*
- Hardati, dkk, *Pendidikan Konservasi*, Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama, 2015
- Hidayatulloh Furqon. *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa* Surakarta : Yuma Pustaka 2010
- Humu Vera, siswa, wawancara, di SMA Negeri 2 Kotamobagu pada 5 Agustus 2022
- Ilviatun Navisah, Tesis, *Pendidikan Karakter dalam Keluarga (Studi Kasus Orang Tua Siswa di Sekolah Dasar Brawijaya Smart School Malang)*, 2016
- Karlina, Tesis, *Kompetensi Kepribadian Guru Menurut Ibnu Sahnun (Studi Analisis Kitab Adab Al-Mu'allimin)*.
- Kemendiknas. *Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter*. Jakarta: Pusat Kurikulum Perbukuan, 2011
- Koentjoroningrat, *Metode-Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: Gramedia, 1983
- Kurniawan Syamsul, *Pendidikan Karakter Konsepsi & Implementasi Secara Terpadu di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, dan Masyarakat*, (Yogyakarta: AR-Ruzz Media, 2013
- Kusnandar, *Guru Profesional*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008
- Majid Abdul dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Persepektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011
- Mehta Sandhya, *personality of Teachers*, International Journal Of Business & Management Tomorrow, Vol 2 No 2 February 2012, ISSN 2249-996
- Mursito Hardian, *Profesionalisme Guru sebagai Indikator Keberhasilan dalam Peningkatan Prestasi Belajar Siswa*, (<https://www.kompasiana.com>), diakses 10 Maret 2022 pukul 10.00
- Mu'in Fatchul, *Pendidikan Karakter: Konstruksi Teoretik dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011
- M Mustari , *Nilai Karakter*, Yogyakarta : Laksbang Pressindo 2011
- Neolaka Amos, *“apakah standar kompetensi itu?”*, Jurnal Menara. Vol. 1 No. 1, Januari 2006.
- Nurcholishasir, *peraturan pemerintah no.19 tahun 2005 tentang standar pendidikan nasional*
- Prasetyo Eko dan Mohammad Issan, *Apa yang berbeda dari guru hebat*, Jakarta: Esensi Erlangga, 2011
- Purbaya Angling Aditya, *Jahat! Guru SD di Ungaran ini cabuli siswinya bertahun-tahun*, (<https://www.detik.com/jateng/hukum-dan-kriminal/d-6167763/jahat-guru-sd-di-ungaran-ini-cabuli-siswinya-bertahun-tahun>) di akses pada tanggal 15 September 2022.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: kalam mulia, 2014
- Rekompilasi ebook, KampungSunnah.org2013, *Tafsir Ibnu Katsir 30 Jus Lengkap*
- Rohmah Binti Afidatur, *Pengaruh Kompetensi Kepribadian Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa*, Malang: Universitas Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2017
- Saefudin Ahmad, *Kepribadian Pendidik dalam Al-Quran*, (<https://teraskita.wordpress.com>), diakses pada tanggal 20 Februari 2022, pukul

20.00

- Samani Muchlas, Hariyanto, *Konsep dan model pendidikan karakter Bandung* : Remaja Rosdakarya 2012
- Shabir U M. Shabir, “*Kedudukan Guru Sebagai Pendidik*”, Jurnal Auladuna. Vol. 2 No. 2 Desember 2015
- Sugiono, *Metode penelitian pendidikan*, (cet. 19 Bandung : CV Alfabeta 2014)
- Suryosubroto B, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Sukidjo, *Kompetensi Guru*, Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017
- Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter Bandung*: PT. Remaja Rosdakarya, 2015
- Tahara Syeda Samina, dkk. *Personality and Teaching: An Investigation into prospective Teachers’ Personality*, International Journal Of Humanities and sSocial Science, Vol 2 No 17 September 2012
- Thomas, Lickona, *Educating For Character* : terj. Juma Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara 2012
- Tunggil Sumarlin, guru PAI, wawancara, di SMA Negeri 2 Kotamobagu pada 5 Agustus 2022
- Tu’u Tulus Tu’u, *Peran Disiplin Pada Prilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta: Grasindo, 2004
- Undang-undang guru dan dosen, *UU RI No. 14 Th. 2005*), Jakarta: Sinar Grafika, 2008
- Undang-Undang Sisdiknas, (*Sistem Pendidikan Nasional*), (Jakarta: Sinar Grafika, 2008)
- Usman Mochlm. Uzer, *Menjadi Guru Profesional*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013, Cet. Ke-27
- Wahyu dkk, *Dimensi Religiusitas dan pengaruhnya terhadap Organizational Citizenship Behaviour*, 27 september 2022 pkl 08.00
- Yaumi Muhammad, *Pendidikan Karakter: Landasan, Pilar, dan Implementasi* Jakarta: Prenada Media Group, 2016
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta : Kencana Prenada Media Group,2012,Cet.2